

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah :

Nama Informan/ Responden :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

1. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?
2. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?
3. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?
5. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|----------------|--|
| Hari/Tanggal : | Selasa, 07 Agustus 2016 |
| Pukul : | 13.30-14.00 |
| Tempat : | Ruang kelas 1 A |
| Narasumber : | Ustadzah Antuna Yasni, S.Pd |
| Pekerjaan : | Wali Kelas 1 A |
| Tema : | Kemandirian siswa SDTQ-T An-Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura |

6. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?

Kemandirian siswa dalam merawat diri di sekolah dasar, yakni adanya pembiasaan ketika jam makan pada waktu istirahat tiba untuk mencuci tangannya sendiri sebelum makan dan mengambil makanann yang telah di sediakan ditempatnya Agar siswa terbiasa dalam hal kemandirian merawat diri.

7. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?

Saya dan Ustadz-ustadzah yang lain disini berusaha juga untuk memberikan contoh kepada mereka dengan merawat dan menata barang-barang yang kita miliki dan barang-barang yang ada di pondok ini dengan baik. Kami selalu berusaha tertib, rapi dan bersih dalam menjaga serta merawat barang. Jadi jika dilihat oleh siswa-siswa disini bisa sebagai contoh yang baik.

8. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa?

Sebagai guru saya berperan sebagai fasilitator untuk mendorong siswa agar memiliki kemandirian belajar. Sebagaimana yang tercermin dalam kurikulum k13 bahwa guru membantu siswa untuk mebentuk kemandirian belajar dalam hal, mendengar intruksi, melakukan, dan mengeksplor, serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa sekolah dasar tidak bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

9. Apa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?

Faktor pendukung itu disini karena lingkungannya yang mengharuskan siswa mandiri dalam segala hal, karena orang tua dan elemen-elemen sekolah yang membiasakan anaknya agar tidak manja, seperti ditunggu ketika belajar, didampingi ketika masuk kelas, dan memberikan perhatian yang berlebihan yang mengakibatkan siswa sulit mandiri. Kebiasaan

disekolah ini orang tua kebanyakannya menunggu Cuma selama satu minggu dan selebihnya ditinggalkan saja.

10. Apa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Faktor penghambat kemandirian anak juga dipengaruhi dari tingkat sosialisasi anak, yaitu tingkat komunikatif anak. Anak yang kurang komunikatif bersosialisasi dengan lingkungannya maka dari segi kemandirian anak juga akan cenderung menjadi anak yang pemalu, karena dia merasa dirinya dikucilkan dari lingkungan dia. Apabila anak yang komunikasinya baik dengan lingkungannya maupun bersosialisasinya baik maka otomatis anak tersebut kemandirianya juga baik.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|----------------|--|
| Hari/Tanggal : | Rabu, 08 Agustus 2018 |
| Pukul : | 13.30-14.00 |
| Tempat : | Ruang kelas 1 B |
| Narasumber : | Ustadzah Maria Ulfah, S.Pd.I |
| Pekerjaan : | Wali Kelas 1 B |
| Tema : | Kemandirian siswa SDTQ-T An-Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura |

1. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?

Mengingatkan siswa untuk makan tepat pada waktunya, mencuci tangan sebelum dan sesudahnya, serta menjaga pakaian agar rapi dan tidak kotor.

2. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?

Pertamanya mengajarkan anak-anak tersebut untuk menata, mengingat, dan menyimpan barang-barang yang dimiliki, tapi untuk anak-anak yang sudah lama disini sudah bisa menata sendiri.

3. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa?

Karena disini kebanyakan siswa kelas 1 khususnya tinggal diasrama jadi misalnya ada yang kurang dalam pelajaran itu nanti saya minta teman sebangkunya untuk membantu dan mengingatkan dalam belajarnya saat di asrama. Di kelas saya berusaha sebaik mungkin dalam mengajar agar siswa tersebut paham dengan pelajaran yang saya berikan. Pembelajaran di kelas juga kadang diselingi dengan cerita-cerita atau doa-doa, membaca surat-surat pendek kalau konsentrasi anak mulai berkurang.

4. Apa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?

karena adanya kerjasama antara guru disekolah, pembina di asrama, pendamping di asrama dan orang tua dirumah lewat grup *whatsap* yang mana disana dapat memepermudah guru dan orang tua dalam mengkonfirmasi jika ada masalah, dan berguna untuk mengontrol kegiatan kegiatan siswa.

5. Apa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Siswa yang sulit dikondisikan, pendiam, tidak mau membaur dengan temannya, kalau pas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut malah sibuk dengan kegiatannya sendiri dan susah untuk mengkondisikan dia dalam menyimak ketika proses belajar mengajar berlangsung.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|----------------|--|
| Hari/Tanggal : | Sabtu, 11 Agustus 2018 |
| Pukul : | 14.00-14.30 |
| Tempat : | Ruang Guru |
| Narasumber : | Ustadz M. Fikri Fauzan |
| Pekerjaan : | Pembina Asrama |
| Tema : | Kemandirian siswa SDTQ-T An-Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura |

1. Bagaimana peran anda sebagai pembina dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?

Salah satunya kemandirian siswa dalam merawat diri adalah dengan cara pembagian kelompok, di setiap kelompok ada satu pembina yang ditugaskan mengawasi dan mengontrol setiap siswa yang menjadi tanggung jawabnya. setiap pembina memiliki buku absen tentang kegiatan jadwal kebersihan, keseharian dari makan dan minum susu. Jika ada siswa yang tidak mentaati peraturan, akan diberi nasehat dan selanjutnya di beri hukuman

2. Bagaimana peran anda sebagai pembina dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?

Pertama Siswa dibiasakan agar tidak mengakui barang milik orang lain menjadi barang miliknya. Mengasih label atau nama disetiap barang apapun, baik barang itu yang besar seperti lemari pakaian maupun hal kecil seperti celana dalam sekalipun. Jdi ketika ada kehilangan atau tertukar denagn temannya, maka akan mudah dicari dan ditemukan. Menasehati dan mengingatkan kepada siswa terus menerus untuk menanamkan bahwa mengambil barang orang tanpa ijin itu perbuatan yang tidak diperbolehkan.

3. Bagaimana peran anda sebagai pembina dalam membentuk kemandirian belajar siswa?

Sebelumnya diberi pertanyaan kepada siswa, yang mana yg belum bisa membaca dan yang sudah bisa, setelah itu pembina mengelompokkan sesuai kapasitas siswa tersebut agar bisa terfokus dan membantu siswa yang belum bisa menjadi bisa.

4. Apa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?

Adanya kepercayaan penuh yang diberikan orang tua kepada guru di sekolah maupun pembina diasrama. Baik dari dukungan peraturan tata tertib di pondok maupun cara pendidikan anak tersebut dalam hal kemandirian

5. Apa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Orang tua yang sering menjenguk anak keasrama, mengkritik kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendaknya, ketidak percayaan orang tua

terhadap kebijakan sekolah maupun asrama, serta perlakuan orang tua yg tidak mendukung terhadap kemajuan pembentukan kemandirian anak di sekolah maupun di asrama.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|----------------|--|
| Hari/Tanggal : | Sabtu, 11 Agustus 2018 |
| Pukul : | 14.30-15.00 |
| Tempat : | Ruang Guru |
| Narasumber : | Ustadzah Indana Zulfa |
| Pekerjaan : | Pendamping Asrama puteri |
| Tema : | Kemandirian siswa SDTQ-T An-Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura |

1. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?

Disini saya setiap hari mengawasi dan mengarahkan siswa merawat kebersihan diri, merawat kesehatan, kebersihan tempat juga, maupun kebersihan pakain mereka.

2. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?

Adanya peraturan yang berlaku misalnya setelah selesai mandi peralatan yang digunakan diletakan ditempat yang telah ditetapkan, setelah makan peralatannya juga ditaruh ditempat yang ditetapkan, membuang sampah jangan sembarangan, jika ada ketahuan yang tidak mentaati peraturan, maka akan diberi arahan terlebih dahulu jika masih melanggar sampai 3x maka akan dikasih sanksi yang membangun, seperti memungut sampah dihalaman, istighfar, dll.

3. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian belajar siswa?

Kemandirian belajar siswa terbentuk dengan adanya pengontrolan yang dilakukan disetiap kelompok, menanyakan bagaimana dengan pelajaran yang telah terlaksana, apakah sudah memahami atau belum dengan apa yang telah diajarkan, jika belum paham maka akan dibimbing oleh kaka pendamping disetiap kelompoknya.

4. Apa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?

Adanya rasa malu dengan teman yang sudah mampu melakukan hal mandiri sedangkan dia belum terbiasa, sehingga siswa tersebut termotivasi untuk melakukan berbagai macam kemandirian. bahkan ada siswa awal masuk masih memakai dot dan pampers. ketika diberi arahan oleh pembina agar melihat teman-teman sebaya yang sudah tidak mendot lagi ataw memakai pampers, karena malu sendiri denagn temannya tersebut sejalan waktu maka mereka terbiasa dan bahkan sudah jarang bergantung kepada orang lain, orang lain bisa kenapa aku tidak.

5. Apa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Faktor penghambat dari kemandirian diantaranya adalah dari orang tua, (1) orang tua yang terlalu sering menjenguk anaknya ke asrama, karena orang

tua itu ketika dia berada dia asrama dapat mengganggu berbagai kegiatan-kegiatan anak, orang tua ini biasanya selalu memanjakan anaknya sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak biasa berjauhan dengan orang tuanya, mengakibatkan berbagai kegiatan yang harusnya bisa dilakukan anak menjadi terganggu dengan kedatangan orang tua yang terlalu sering dan itu menjadi keluhan pembina asrama. (2) orang tua yang tidak terlalu komonikatif terhadap peraturan asrama, sehingga ada berbagai peraturan asrama yang harusnya menjadi kesepakatan bersama itu tidak dihiraukan oleh orang tua karena merasa peraturan tersebut mengekang bagi anaknya.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|----------------|--|
| Hari/Tanggal : | Sabtu, 11 Agustus 2018 |
| Pukul : | 14.30-15.00 |
| Tempat : | Ruang Guru |
| Narasumber : | Ustadz Muhammad Adib |
| Pekerjaan : | Pendamping Asrama putera |
| Tema : | Kemandirian siswa SDTQ-T An-Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura |

1. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?

Saat sakit siswa juga kami ajari mandiri untuk mengurus dirinya, misalnya sakit panas, sakit perut seperti itu nanti kami berikan obat-obatan atau makanan dan minuman sebelumnya nanti mereka ambil sendiri atau mengobati sendiri. Kalau ada obat-obat dari dokter nanti kita ingatkan jam-jamnya minum obat mereka nanti minum sendiri. Serta tak lupa untuk selalul mengingatkan agar mandi teratur setiap harinya.

2. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?

Peran pendamping biasanya memberi tahu, menegur dan mengarahkan anak-anak agar tertib dan bisa menjaga barang-barang yang mereka miliki, diarahkan agar mereka melakukannya sendiri tidak dibantu hanya kami memberikan arahan saja mereka yang melaksanakan. Kami juga mengajarkan serta memberi tahu untuk menggunakan barang-barang yang ada disini dengan baik, dijaga dan jangan merusak, jangan mengambil barang yang bukan miliknya.

3. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian belajar siswa?

Untuk belajar siswa ini awalnya disuruh dulu belajar berkelompok serta juga kita dampingi untuk belajarnya. Setelah lama kelamaan jika ada siswa yang lambat atau sulit memahami pelajaran maka kita fokuskan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa sampai bisa memahami pelajaran tersebut.

4. Apa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?

Siswa yang mampu bersosialisasi dengan orang lain akan cepat kemandiriannya itu berkembang, karena semakin banyak dia bisa bersosialisasi dengan lingkungan baru, teman baru, maupun keadaan yang baru maka dia lama kelamaan akan terbiasa dan mudah untuk kemandiriannya itu berkembang.

5. Apa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Yang saya dampingi ini kan anak-anak laki jadinya terkadang susah diatur juga asik bermain. Disuruh mandi atau sholat siap-siap sekolah itu agak

susah. membangunkan untuk bangun pagi atau setelah tidur siang itu mereka masih susah.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|----------------|--|
| Hari/Tanggal : | Sabtu, 11 Agustus 2018 |
| Pukul : | 14.30-15.00 |
| Tempat : | Ruang Guru |
| Narasumber : | Ustadz Yasin, S.Pd |
| Pekerjaan : | Wakil Kepala Sekolah |
| Tema : | Kemandirian siswa SDTQ-T An-Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura |

1. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian merawat diri siswa?

Peran saya awalnya itu mengajarkan anak-anak ini, biasanya yang masih kecil-kecil baru masuk satu dua hari masih dibantu dulu. Setelah beberapa hari nanti kita tinggal memberikan arahan saja, nanti mereka yang mengerjakan sendiri, biasanya anak bilang tidak bisa nanti kita suruh untuk mencoba melakukannya sendiri sampai bisa. Kita mengajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri. Kebersihan itu kebersihan badan juga kebersihan sekitarnya.

2. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian merawat barang siswa?

Pertama Siswa dibiasakan agar tidak mengakui barang milik orang lain menjadi barang miliknya. Mengasih label atw nama disetiap barang apapun, baik barang itu yang besar seperti lemari pakaian maupun hal kecil seperti celana dalam sekalipun. Jadi ketika ada kehilangan atau tertukar dengan temannya, maka akan mudah dicari dan ditemukan. Menasehati dan mengingatkan kepada siswa terus menerus untuk menanamkan bahwa mengambil barang orang tanpa ijin itu perbuatan yang tidak diperbolehkan.

3. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membentuk kemandirian belajar siswa?

Kami selalu memberikan kebebasan kepada anak-anak disini untuk belajar, biasanya ada yang suka belajar bersama-sama berkelompok, ada juga yang suka belajar sendiri. Kalau belajar hafalan biasanya kita bareng-bareng menghafal nanti saling membenarkan kalau ada yang salah.

4. Apa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian siswa?

Faktor pendukung disini ialah lingkungan yang sudah kondusif, dengan adanya lingkungan yang kondusif maka akan mendukung proses pembentukan kemandirian kepada siswa, seperti dengan adanya peraturan yang diterapkan, jika tidak taat akan mendapat teguran baru disangsi. hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa bertindak semaunya dan harus mengikuti alur yang telah ditetapkan. juga siswa menjadi mudah diawasi dan terbiasa untuk terarah karena adanya peraturan tersebut. karena hal

tersebutlah lingkungan dipondok ini sangat berpengaruh untuk pembentukan kemandirian.

5. Apa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian siswa?

Kemandirian seseorang itu dilihat dari faktor atau pola asuh keluarganya, karena perbedaan pola asuh keluarga juga mengalami perbedaan tingkat kemandirian setiap anak, salah satunya pola asuh orang tua yang tidak demokratis seperti kebiasaan orang tua yang tidak tega atau terlalu sayang kepada anaknya atau terlalu memanjakan anak tersebut, juga dapat memicu anak kurang mandiri sehingga setiap melakukan sesuatu selalu meminta bantuan kepada orang tuanya dan hal tersebut berdampak besar bagi anak nantinya.

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Hasil Observasi

Catatan Lapangan (1)

Tepat pada hari Senin tanggal 06/08/2018 pukul 08.00 Wita, peneliti pertamakali mendatangi SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura dengan tujuan utama yaitu menyerahkan surat penelitian secara resmi kepada Pimpinan SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, kedatangan peneliti disambut gembira Wakil kepala sekolah SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura karena beliau sudah mengetahui maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah dan karena sebelumnya peneliti sudah pernah ke sekolah untuk melakukan observasi pendahulaun sekaligus meminta izin secara lisan untuk meneliti tentang bagaimana pembentukan kemandirian siswa serta faktor pendukung dan penghambat kemandirian di sekolah yang beliau pimpin.

Peneliti diajak untuk berkeliling sekolah melihat keadaan sekolah SDTQ-T AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, sambil berbincang tentang visi dan misi serta bagaimana penerapan pembentukan kemandirian di sekolah, beliau juga menjelaskan tentang strategi secara umum yang dilakukan guru-guru di kelas dan juga kepala pengasuhan di asrama. Beliau tak lupa juga mengajak untuk berkeliling asrama di sana peneliti sangat antusias karena kemandirian dari segi merawat barang untuk ukuran anak SD sangat rapi dan bersih, kasur dan bantal mereka tertata rapi, tidak ada yang boleh duduk atau berbaring di kasur sebelum waktu tidur.

Kebetulan hari pertama peneliti ke SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura saat itu jadwalnya *murajaah* Al-Quran jadi peneliti berkeliling memperhatikan para siswa *murajaah* secara berkelompok, setiap kelompok ada 5-10 anak mereka *murajaah* di lingkungan pondok pesantren Cindai Alus, ada yang di kebun, di masjid, di pondokan, di asrama santriwati tahfiz, di rumah ustazah, jadi banyak tempat untuk *murajaah* tentunya ini merupakan salah satu cara guru juga biar para siswa tidak melulu belajar di ruang kelas saja. Mereka sangat antusias untuk menghafal dan *murajaah* hafalan mereka karena tempatnya bisa dimana saja dan juga kemandirian belajar mereka sangat kelihatan mereka tidak ada yang sambil bermain ketika *murajaah* karena ada peraturan dari para ustad/ustazah *murajaah* dulu baru mereka bisa bermain jadi mereka tidak akan bermain sebelum giliran menghafal dengan ustazah selesai atau apabila hafalan mereka belum sampai target mereka tidak akan bermain. Kemandirian mereka juga terlihat dari mereka menunggu giliran untuk *murajaah* mereka menghafal sendirian dulu agar ketika menyeter hafalan kepada ustazah hafalan mereka lancar.

Catatan Lapangan (2)

Pada hari Selasa tanggal 07/08/2018 pukul 09.00 Wita, peneliti kembali melakukan observasi terkait pembentukan kemandirian siswa hari ini peneliti memasuki kelas 1 A untuk memantau bagaimana pembentukan kemandirian yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas, ketika penulis mengamati guru dalam menyampaikan pelajaran melakukan kegiatan-kegiatan seperti:

- (1) Sebelum memulai pelajaran siswa diingatkan untuk memulai pelajaran dengan berdoa, kemudian mengingatkan atau menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini.
- (2) Guru sambil melakukan pemeriksaan tentang kemandirian belajar siswa apakah siswa ada yang belum rapi, belum memakai atribut sekolah, atau pun ada yang belum masuk kelas.
- (3) Guru juga memeriksa kebersihan sekitar bangku dan meja murid, jika ada sampah yang masih berhamburan maka seluruh siswa di perintahkan untuk mengambil sampah tersebut sampai kelas tidak ada sisa sampah satupun.
- (4) Ketika pelajaran berlangsung, guru secara tidak langsung memberikan stimulus tentang kemandirian-kemandirian yang harus dimiliki siswa terutama kemandirian merawat diri, merawat barang, dan kemandirian belajar. Misalkan sebelum memulai pelajaran saja siswa harus disiplin masuk kelas dengan tepat waktu, teratur, setelah melakukan suatu kegiatan guru juga akan menanyakan tentang kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut, seperti meletakkan buku yang selesai digunakan kedalam tas, membuang ampas pensil setelah merautnya kedalam sampah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Diakhir pembelajaran ketika waktu istirahat, penulis melakukan interview kepada wali kelas dan beberapa siswa kelas 1 A mengenai kemandirian siswa yang sudah beliau terapkan, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembentukan kemandirian.

Catatan Lapangan (3)

Hari ini Rabu 08/08/2018 pukul 09.00 Wita, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa kelas 1 B peneliti tertarik meneliti karena mereka belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi gerak keseimbangan dengan media kayu balok yang bertempat di luar kelas, disini peneliti amati guru juga menyisipkan berbagai kemandirian kepada siswa, guru melakukan perjanjian atau kontrak belajar terlebih dahulu kepada siswa ketika siswa tidak disiplin memperhatikan pelajaran maka guru memberikan *punishmen* berupa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran di luar kelas harus kembali ke kelas, tentu saja siswa tidak menginginkannya karena mereka semua ketika penulis tanya lebih senang belajar di luar kelas, siswa juga dari segi kemandirian terlihat ketika mereka diminta guru untuk membuat barisan laki-laki dan barisan perempuan maka mereka secara cekatan membuat barisan tanpa disuruh berulang kali. Diakhir pembelajaran ketika waktu istirahat penulis melakukan interview kepada wali

kelas 1 B mengenai pembentukan kemandirian siswa yang sudah beliau terapkan, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembentukan kemandirian.

Catatan Lapangan (4)

Kamis, 09/08/2018 jam 07.00 Wita peneliti tiba di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, ketika penulis tiba siswa sedang dibagi kelompok untuk *murajaah* Al-Quran mereka dengan tertib langsung menuju ustadz mereka masing-masing sesuai kelompok yang ditentukan berdasarkan hafalan siswa. *Murajaah* Al-Quran ini dilakukan selama 2 jam, untuk kelas rendah (1-3) sistem pembelajarannya dibagi dua kelompok perkelas khusus kelas rendah ada kelompok *walad* (laki-laki) dan ada kelompok *bintun* (perempuan), satu kelompok satu guru/ustadz, sistem hafalannya untuk anak kelas rendah guru membacakan hafalan ayat per ayat diulang-ulang, para siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan guru sampai mereka hafal baru guru membacakan ayat selanjutnya, jika ada anak yang kurang konsentrasi, tidak memperhatikan maka guru memberikan *punishment* berupa anak menghafal hafalannya secara sendirian, setelah beberapa ayat dibacakan siswa sudah dapat mengikuti bacaan guru maka guru meminta siswa untuk *murajaah* secara mandiri, mereka akan menyeter surah-surah pendek yang sudah dihafal terlebih dahulu sendiri-sendiri secara bergiliran dengan duduk dua berbanjar, bagi siswa yang telah selesai menyeter hafalan kepada ustadz/ustadah maka para siswa secara mandiri langsung membentuk kelompok kecil terdiri dari 3 orang untuk *murajaah* secara mandiri dan disiplin sebanyak 5 surah pendek setelah mereka selesai dengan kelompok kecil tersebut mereka segera membentuk kelompok besar bergabung dengan ustadz/ustadah, setelah itu ustadz/ustadah memberika mereka soal-soal berupa hafalan Al-Quran yang sudah mereka hafal baik itu ayat atau terjemahannya dan meminta mereka menjawab secara cepat dan tepat, bagi siswa yang paling cepat menjawab maka akan mendapatkan bintang prestasi dan akan diberika sebuah *reward* berupa pujian, tepuk tangan bisa juga berupa *reward* secara verbal seperti “pintar kamu Muhammad”, “beri tepuk tangan buat Ali”. Setelah *murajaah* berakhir maka para siswa kembali duduk ke tempat masing-masing tapi, sebelum mereka duduk guru/ustadz memberikan pertanyaan terlebih dahulu berhubungan dengan surah yang sudah mereka hafal dan bagi siapa yang paling cepat menjawab maka mereka boleh duduk ke tempatnya lebih dahulu dari temanya, semua siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Target SDTQ-T An Najah ini adalah ketika siswa sudah selesai menempuh pendidikan di sekolah ini sudah hafal Al-Quran minimal 3 juz dengan ketentuan kelas 1-2 menghafal dari surah An-Nas sampai An-Naba juz 30. Kelas 3-4 juz 29 dan kelas 5, juz 28. Para siswa sudah ada yang melebihi target yang ditentukan khusus untuk beberapa murid pindahan di SDTQ-T ketika *murajaah* mereka dikelompokkan menjadi satu walaupun berbeda kelas tujuannya adalah untuk mempermudah dan mengontrol serta memantau hafalan mereka.

Catatan lapangan (5)

Jumat 10/08/2018 peneliti pada pukul 04.00 Wita kembali hadir ke lokasi penelitian di asrama SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, disini penulis melihat para siswa berkelompok dengan kaka pengasuhan melakukan berbagai kegiatan ada yang sedang berolahraga tennis, futsal, ada yang belajar kelompok, ada yang *murajaah* sendirian dan ada juga yang menunggu giliran menyeter hafalan, para siswa yang bermain berarti mereka sudah menyeter hafalan. Pada pukul 05.20 mereka mandi secara bergiliran dan sudah secara mandiri mereka langsung siap-siap untuk menunggu waktu Magrib ada yang sambil mengerjakan pr, bermain dengan teman, menghafal Al-Quran semua memiliki kegiatan dan semuanya bertanggung jawab terhadap kegiatannya tidak ada yang saling mengganggu teman, berbuat kegaduha dls, karena mereka menyadari tinggal dengan banyak orang tentunya mereka harus saling menghormati dan menghargai yang sedang bermain dengan teman tidak ribut sehingga teman yang lagi menghafal atau belajar tidak terganggu, ketika waktu Magrib mereka sudah siap untuk shalat berjamaah kedisiplinan mereka terlihat juga wirid secara berjamaah setelah itu semuanya *murajaah* berjamaah, dilanjutkan shalat Isya, makan dan belajar sampai pukul 09.30 mereka tidur dengan tertib.

Catatan lapangan (6)

Sabtu 11/08/2018 Peneliti secara intensif meminta izin untuk melihat kegiatan siswa bagaimana dari mereka bangun tidur sampai tidur lagi sehingga penulis dapat mengetahui secara jelas bagaimana keseharian mereka di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Peneliti juga melakukan wawancara kepada para pengasuhan yang terdiri kepala pengasuhan dan beberapa staff atau kaka pembimbing para siswa. Adapun kegiatan yang peneliti lihat ialah:

Pukul 04.30 :Siswa bangun tidur, ditandai dengan alaram maka siswa segera melipat kasur mereka sendiri dan menyusunnya dengan rapi, setelah itu mereka mandi bergiliran, berwudh dan shalat Tahajjud sendiri-sendiri, setelah itu istirahat sebentar menunggu waktu Azan Subuh dan shalat Subuh berjamaah

Pukul 05.00: Para siswa *murajaah* Al-Quran diawasi oleh kaka pendamping tiap kelompok baik putra maupun putri

Pukul 05.30-06.00: Pemberian mufradat bahasa Arab dan Inggris kepada para siswa yang merupakan bagian dari pengasuhan bagian bahasa

Pukul 06.10-07.00: Siswa sarapan, mempersiapkan persiapan ke sekolah dan pergi ke sekolah kebetulan sekolahnya berdekatan dengan asrama.

Pukul 07.00-14.00: Para siswa melakukan kegiatan pembelajaran formal selanjutnya jam 08.00 shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah dilanjutkan *murajaah* sebentar dan belajar lagi setelah itu, dan ada waktu istirahat

sekolah sebanyak dua kali yaitu (pukul 10.00 dan pukul 02.00 Wita) untuk jajan di kantin,

Pukul 04.00: Siswa shalat berjamaah Ashar di Masjid

Pukul 04.20-06.00: Siswa pulang ke asrama, siap-siap *murajaah* Al-Quran setelah itu bermain dan ada yang mandi juga selanjutnyabersiap-siap untuk shalat Magrib berjamaah.

Pukul 06.20-08.00: Shalat Magrib berjamaah, *murajaah* Al-Quran dan dilanjutkan shalat Isya

08.00-09.30: Para siswa makan, belajar pelajaran sekolah dan tidur.

Ketika waktu istirahat penulis melakukann *interview* seputar sejarah berdirinya SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, apa saja visi dan misi sekolah, tujuan berdirinya, pembentukan kemandirian siswa, penulis juga melakuakn *interview* dengan pembina dan beberapa pendamping siswa diasrama, sebelumnya penulis juga melakukan berbagai *interview* juga tetapi wawancara secara tidak terstruktur kalau pada hari sabtu ini wawancara secara terstruktur mengenai data-data yang belum penulis dapatkan.

Lampiran 4 : Transkrip Dokumentasi



Kegiatan pembelajaran di kelas ketika *murajaah* Al-Quran



Kegiatan pembelajaran di luar kelas



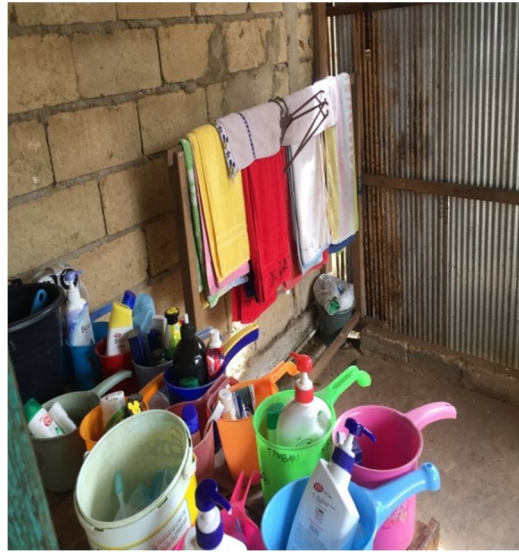
Kemandirian Merawat Diri



Kemandirian Merawat Barang




Kemandirian Belajar





Peraturan yang berlaku serta lingkungan yang kondusif adalah salah satu penyebab kemandirian hidup siswa terbentuk

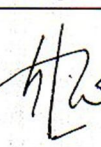
Lampiran 5 : Catatan Bimbingan Konsultasi


| Bimbingan ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian | Tanda Tangan |
|-----------------|---------|--|--------------|
| 1. 22/5-2018 | 1. | <p>1. latar belakang masih belum tajam, bodakan kemandirian dan ke kemandirian dan bagaimana sehingga tokoh mendidik.</p> <p>2. Penelitian terdahulu juga masih belum relevan.</p> <p>3. Kerja teori ditambahkan lagi</p> <p>4. Bab. IV untuk data yg sudah yg telah jelas</p> <p>5. Instrumen Penelitian juga belum ada ?</p> | |

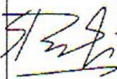
| Bimbingan ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian | Tanda Tangan |
|---------------|-----------|--|--------------|
| 2 | 31/5-2018 | 1. Kuat Instrumen Riset 2. Segera lakukan penelitian  | |

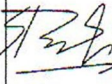
| Bimbingan ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian | Tanda Tangan |
|---------------|----------------|---|---|
| 3 | 10/2018 /11 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Data 2. pertajaman lagi dg menambahkan 2 atau 3 lagi literatur yg relevan 2. Buat abstrak hasil penelitian 3. BAB V Penutup dan Saran dilampirkan |  |

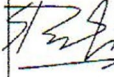
| Bimbingan ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian | Tanda Tangan |
|---------------|----------------|---|---|
| 4 | 10/2018 /11 | Krisna A. Setyawan: ahli diujikan |  |


| Bimbingan ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|-----------|--|---|
| 1 | 23/5-2008 | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki daftar isi - B. fokus penelitian. ganti urutan poin B&C. - Kata penelitian dimunculkan - Poin penelitian terdahulu diedit, dirubah, memuat hasil penelitian juga dimasukkan. - Tambahkan teori karakteristik Individu hal 17, lihat hal 18 (proposisi penelitian) - hal 21 diperbaiki. - hal 23 paragraf diperbaiki. - format hal 22 diperbaiki. - poin tempat penelitian dan Waktu penelitian - partizan subjek penelitian siapa saja. - penomoran tabel diperbaiki. - Posisi tabel Matrik data pindah ke bagian akhir Setelah Dokumentasi. - Perbaiki tabel, footnote ? - Perbaiki Daftar pustaka, jarak nama penulis - Tambahkan Cover - Tambahkan kelengkapan skripsi. |  |

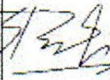
| Bimbingan ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|-----------|---|---|
| 2. | 31/5-2018 | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Pernyataan keastig. tulis - Rubah perkecukupan - Perbaiki pergerakan - Perbaiki tabel - Hal (11), ditambahkan Bab IV dan Bab 5 - Lampiran ^{panduan} Wawancara, Panduan Observasi, panduan observasi Bagaimana bahasa yg digunakan ? |  |

| Bimbingan Ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|---------------|--|---|
| 3 | 8 Nop 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 1 Perhatikan tanda baca seperti tanda titik dan koma. • Setiap kalimat pasti memiliki SUBJEK dan KATA KERJA, hindari penggunaan tanda koma yang tidak tepat. • Imbuhan "Me", "di" harus tepat penggunaannya. Lihat catatan • Definisi istilah kurang lengkap, tambahkan. • Perhatikan salah pengetika, dan revisi • Tambahkan cover, daftar isi, motto, surat persetujuan judul, daftar tabel, daftar gambar, dan bagian lampiran di halaman depan. • Siapkan astrak penelitian • Lenkapi dengan cover bagian dalam |  |

| Bimbingan Ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|----------------|--|---|
| 4 | 10 Nop 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 2 • Perbaiki paragraf, perhatikan bahwa dalam satu paragraf paling tidak terdiri dari dua kalimat. REVISI, gabungkan beberapa kalimat tersebut menjadi satu paragraf sempurna. • Setiap paragraf ada kalimat pokok dan kalimat penjelas/pendukung. • Perhatikan penggunaan awalan "di" dan "ke" • Perbaiki kalimat yang terjadi pengulangan. • Teori mengenai jenis kemandirian ada 3 macam, belum dijelaskan lebih lanjut. JELASKAN HAL INI LEBIH DETIL, berikan contoh. • Perhatikan penulisan huruf kapital. Sub judul harus lebih konsisten dalam penulisan • Perhatikan pegetika kata yang salah ketik, lihat catatan dan perbaiki sesuai arahan. • Perhatikan penulisan Sub bab, konsiste dalam pemberia spasi antar sub bab. |  |

| Bimbingan Ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|----------------|--|---|
| 4 | 15 Nop 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 3 • Tambahkan kalimat di dalam jenis penelitian, lihat catatan • Perbaiki penulisan pengetikan huruf, lihat catatan. • Perbaiki penulisan kepala tabel, lihat catatan • Pengetina alinea baru dengan jarak satu tap menjorok ke dalam paragraf lihat catatan hal 39-40 • Perbaiki tabel da judul tabel halaman 41, erilah spasi sebelum memulai tabel. • Bab tiga sudah bagus, hanya perlu sedikit perbaiki. Kalimat yag digunakan sudah efektif. Sudah diperbaiki seperti arahan catatan diskusi sebelumnya. |  |

| Bimbingan Ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|----------------|--|---|
| 5 | 18 Nop 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 4 • Antara Kepala BAB dan sub BAB diberi jarak dua kali enter. • Beri cetak tebal untuk sub sub-bab • Perbaiki tabel, kepala tabel ditulis dengan huruf kecil agar konsisten dengan bab sebelumnya, format tabel konsisten. • Judul tabel diposisikan sebelah kiri sejajar dengan tabel rata kiri, lihat catatan • (Berikan Footnote Atau Catatan Kaki Untuk Hasil Wawancara, Nama orang yang diwawancarai, tugas dan perannya sebagai apa, dan di mana pelaksanaan wawancara serta tanggal dan jam wawancara) • Perbesar ukuran gambar dan sesuaikan samakan ukurannya • Penomoran halaman belum ada • Tambahkan BAB 5 kesimpulan dan daftar pustaka • Tambahkan juga lampiran lampiran bukti fisik hasil wawancara dan skrip wawancara • Buktikan hasil oservasi • Daftar Terjemahan ayat • Lampirkan biodata peneliti • REVISI |  |

| Bimbingan Ke- | Tanggal | Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan | Tanda Tangan |
|---------------|---------------|--|---|
| 6 | 7 Des 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki salah pengetikan di motto, <i>diselesaiakn</i> menjadi "diselesaikan" • Perbaiki daftar isi, jadikan 1 spasi untuk semua. • Perhatikan penulisan Footnote Atau Catatan Kaki Untuk Hasil Wawancara, Nama orang yang diwawancarai, tugas dan perannya sebagai apa, dan di mana pelaksanaan wawancara serta tanggal dan jam wawancara, lengkapi. • BAB 5 kesimpulan poin 1, Perhatikan penulisan nomor, berikan spasi: Kemandirian yang terbentuk dilihat dari jenis kemandirian siswa usia sekolah dasar, yaitu: (1) Kemandirian merawat diri, (2) kemandirian dalam merawat barang, (3) kemandirian belajar. • Akhiri setiap kalimat dalam kesimpulan dengan tanda titik. • Untuk poin B, saran di bab 5... tambahkan Nomor 5 untuk peneliti lainnya 5. Peneliti lain Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih spesifik dan mendalam tentang pembentukan kemandirian siswa yang diterapkan di Sekolah Dasar berbasis pondok-pondok pesantren baik itu salaf, maupun modern dan mengkombinasikannya agar memberikan kontribusi positif bagi penyelenggara pendidikan lainnya. • Daftar pustaka, hapus kata "PT" dalam daftar pustaka..langsug nama penerbit tanpa ada PT • Tambahkan lampiran.Perbaiki • ACC |  |

**Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren
Cindai Alus Martapura**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Sekumpul Ujung Desa Bincau No.03 RT.05 RW.03 Telp.(0511) 6749084 Martapura 70651

Martapura 03 Agustus 2018

Nomor : 010/0340-Umpeg/Disdik
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
UIN Antasari
di -

Banjarmasin

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B-4307/Un.14/III.1.t/07/2018 tanggal 31 Juli 2018 perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : MUHAMAMAD ZIKRILLAH

NIM : 1401291193

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan keguruan

Diberikan ijin untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**" KEMANDIRIAN HIDUP SISWA SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN
CINDAI ALUS MARTAPURA "**

Dengan syarat :

1. Sebelum melaksanakan penelitian diharapkan Yang Bersangkutan menghubungi Kepala Sekolah tempat penelitian.
2. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan hendaknya tidak mengganggu proses belajar mengajar di tempat penelitian.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan satu rangkap tembusan hasil laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**An Kepala Dinas,
Sekretaris**
Drs. H. Abdul Gani Fauzi, MM
Pembina (IV/b)
NIP. 19620824 19827 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah
2. Mahasiswa Ybs

Lampiran 7 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura



**YAYASAN BADAN WAKAF PONDOK MODERN AN-NAJAH
SEKOLAH DASAR TAHFIZHUL QUR'AN TERPADU
(SDTQ-T) AN NAJAH
(INTAGRETED ISLAMIC FULL – DAY SCHOOL)**



Alamat : Jl. Cindai Alus Gg. Inayah I Rt.7 Rw.3 Ds.Cindai alus Kec. Martapura Kalimantan Selatan 70612

SURAT KETERANGAN

Nomor: 32/SK/SDTQA/VIII/2018

Kepala Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu An Najah, dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : **Muhammad Zikrillah**
2. NIM : 1401291193
3. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Program Studi : Strata-1

Bahwa yang bersangkutan di atas adalah benar-benar telah melaksanakan Pengambilan Data dan Penelitian untuk menyelesaikan Skripsi pada Program Studi Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.


Martapura, 10 Agustus 2018

Kepala Sekolah,



SUFIANTY, A.Md, S.Pd.I

Lampiran 8 : Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 18 TAHUN 2018
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
6. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan PGMI Tanggal 24 April 2018

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:


1. Nama : Dr. Ani Cahyadi Maseri, S.Ag., M.Pd
 NIP : 197608302006041002
 Pangkat/Golongan : Penata/III/c
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi
2. Nama : Musyarrifah, M.Pd.I
 NIP : 198808182015031006
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/III/b
 Jabatan Akademik : Assisten Ahli
 Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama : Muhammad Zikrillah
 NIM : 1401291193
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Judul Skripsi : Kemandirian Hidup Siswa SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
 pada tanggal 27 April 2018


DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN,
DR. HAIFUL HUDAYA, M. Ag
NIP. 197510232006041003

Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Ketua Jurusan;

Lampiran 9 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Muhammad Zikrillah
 2. Tempat/ Tanggal lahir : Barabai, 20 Julir 1996
 3. Agama : Islam
 4. Kebangsaan : Indonesia
 5. Status perkawinan : Belum Menikah
 6. Alamat : Jl. Surapati Barabai Timur Rt. 02 Rw. 01 Kel.
Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah
 7. Pendidikan : a. TK Husnul Khatimah, Barabai
b. SDN 03 Barabai Timur
c. MTs. Normal Isam Putera Rakha
d. MAK Normal Islam Pueri Rakha
e. S.1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin
- f. Orang tua
- Ayah : M. Rifaini
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Surapati Barabai Timur Rt. 02 Rw. 01 Kel. Barabai
Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah
- Ibu : Latifah Noor
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl. Surapati Barabai Timur Rt. 02 Rw. 01 Kel.
Barabai Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah
- g. Saudara : Miftahul Jannah
Muhammad Zikrullah
Aisya Karima
Rajwa Al-Fhadia

Banjarmasin, 30 September 2018

Penulis